

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak, sampai dengan periode akhir perkembangannya. Begitu pula banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dsb. Pada masa ini anak membutuhkan stimulus dan kondisi lingkungan yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan pada masa anak usia dini ini sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi anak. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yaitu, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku melalui pembiasaan. Pengembangan tersebut dilakukan secara utuh dan menyeluruh, yaitu dengan mengoptimalkan perkembangan moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan fisik motorik anak. Selain itu, Pendidikan anak usia dini ditujukan pula untuk mengembangkan kemampuan dasar anak mempersiapkan diri untuk masuk sekolah dasar (SD). Salah satu yang tidak kalah penting yang diajarkan pada anak sejak dini yaitu terkait penanaman nilai moral agama melalui berbagai kegiatan salah satunya mengajarkan anak membaca Al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini berawal dari pengenalan huruf hijaiyah. Berawal dari belajar huruf hijaiyah, anak kelak akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Quran. Ibnu Sina dalam Suwaid menyatakan bahwa Apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Quran, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14

dan diajari masalah-masalah agama.<sup>2</sup> Maka, pendidikan awal untuk menanamkan moral agama salah satunya adalah dengan mengajarkan anak Al-Qur'an yang dimulai dari mengajarkan anak huruf hijaiyah.

Mengenalkan huruf hijaiyah merupakan salah satu pelajaran awal yang biasa diajarkan pada anak sebelum mengajarkan membaca Al-Qur'an. Anak-anak harus dikenalkan huruf hijaiyah dalam kehidupannya sejak sedini mungkin.<sup>3</sup> Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini ini sangatlah penting, karena hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebelum belajar membaca Al Qur'an pada tingkat selanjutnya. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber utama yang penting bagi umat islam<sup>4</sup>. Sehingga, banyak orang tua dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang diawali dengan mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelompok A (usia 3-4 tahun) BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur memperlihatkan kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu dalam membedakan huruf hijaiyah secara acak. Anak juga kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama dan anak sering lupa huruf hijaiyah

---

<sup>2</sup> M.Suwaid. *Cara Nabi Mendidik Anak.* (Jakarta: Al 'itishom Cahaya Umat.2004), h.193

<sup>3</sup> Muhamad Zahiri Awang Mat,dkk. An Action Research on the Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting *Hijaiyah* Literacy among Primary School Pupils. *Vol 7 No 2 S1, March 2016 (Mediterranean Journal of Social Sciences)*

<sup>4</sup> Ibid.,

yang sudah dikenalkan sebelumnya. Terdapat anak yang salah menyebut huruf hijaiyah yang berharakat dengan yang tidak berharakat, contoh kesalahan menyebutkan antara “Alif” dan “A”.<sup>5</sup> Selain itu, variasi metode dan media belajar yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran huruf hijaiyah kurang menarik. Guru menggunakan gambar huruf hijaiyah, LK (untuk meniru dan menulis huruf hijaiyah) dan buku iqro'.<sup>6</sup> Media pembelajaran tersebut kurang menarik sehingga terkadang anak mudah bosan dan konsentrasi kurang terjaga. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut tidak melibatkan anak untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Pembelajaran yang menggunakan berbagai media belajar akan menciptakan suasana belajar yang bermakna. Anak akan lebih mudah mengingat sesuatu yang diterima oleh panca inderanya dibandingkan menerawangnya. Hal tersebut lebih membekas diterima oleh otak anak. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam Yuliani yang menyatakan bahwa intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning* yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Lapangan, Selasa 23 Juli 2019

<sup>6</sup> Ibid.,

penggunaan seluruh panca indera anak.<sup>7</sup> Dalam mengajarkan anak tidak cukup hanya dengan guru menyampaikan materi dan anak mendengarkan, tapi juga harus melibatkan anak aktif didalam pembelajaran. Untuk membangun pembelajaran yang melibatkan anak aktif salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media belajar yang menyenangkan akan melibatkan anak aktif didalam kegiatan belajar dan memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Menurut Sanjaya melalui media pembelajaran hal-hal yang awalnya bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.<sup>8</sup> Dengan adanya media pembelajaran anak akan lebih mudah mengenali huruf hijaiyah yang dijelaskan guru. Media pembelajaran juga membuat anak tertarik dalam pembelajaran tersebut seperti yang disampaikan Sudjana dan Rivai dalam Arsyad bahwa salah satu manfaat media pembelajaran adalah menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa.<sup>9</sup> Selain itu, Masa kanak-kanak adalah waktu untuk belajar dan bermain, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau orang tua harus mencakup banyak kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks, 2009), h. 119

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta;kencana,2014) h.169

<sup>9</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers,2009) h.24

menyenangkan dan menarik untuk anak.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan media belajar yang menyenangkan untuk membantu memudahkan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Salah satu dari media belajar yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah yaitu melalui permainan *flashcard* atau kartu huruf. *Flashcard* sebagai alat edukatif yang efektif untuk mengajarkan anak mengenal huruf hijaiyah karena merangsang anak menggunakan otak kanannya yaitu melalui mengingat gambar dan bentuk. *Flashcard* sudah banyak dikembangkan di Jepang dikarenakan pembelajaran menggunakan media ini menstimulus otak kanan anak untuk aktif menerima informasi yang dilihat.<sup>11</sup> Anak-anak lebih mudah menerima informasi melalui otak kanannya dan informasi yang diterima oleh otak kanan akan tersimpan lebih lama, selama pemberian pembelajaran tidak memaksa dan dalam kegiatan menyenangkan untuk anak.

Selain itu, *flashcard* dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus alat permainan dalam kegiatan pembelajaran, juga sebagai media yang menarik untuk anak dan aman. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, sehingga menciptakan suasana bermain

---

<sup>10</sup> R F Rahmat,dkk. *An Interactive Augmented Reality Implementation of Hijaiyah Alphabet for Children Education*. 2nd International Conference on Computing and Applied Informatics( Journal of Physics: Conference Series,2017)

<sup>11</sup> Maimunah Hasan.*Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta : Diva Press,2011), h.72

merupakan cara yang tepat dalam pembelajaran pada anak usia dini. Melalui bermain pembelajaran akan lebih bermakna.<sup>12</sup> Maka upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dapat diwujudkan salah satunya melalui permainan media *flashcard*.

Berdasarkan paparan diatas dan hasil temuan lapangan di Kelompok A (Usia 3-4 tahun) BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur, banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Sementara itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru tidak menumbuhkan suasana menyenangkan dan masih kurang melibatkan anak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan melakukan tindakan yaitu menggunakan permainan media *flashcard* untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah anak usia 3-4 tahun di kelompok A BKB PAUD Mulia Pulogadung, Jakarta Timur.

---

<sup>12</sup> Tadkiroatun Musfiroh. *Cerdas Melalui Bermain*.(Jakarta: PT Grasindo,2008), h.29

## B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok A (usia 3-4 tahun) BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur
2. Kurangnya guru dalam menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak kelompok A (usia 3-4 tahun) di BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur.
3. Kurangnya guru melibatkan anak aktif dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak kelompok A (usia 3-4 tahun) di BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur.
4. Kurangnya media belajar yang digunakan guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak kelompok A (usia 3-4 tahun) di BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur.
5. Belum digunakannya media *flashcard* dalam kegiatan permainan untuk pembelajaran huruf hijaiyah di kelompok A (usia 3-4 tahun) BKB PAUD Mulia Pulogadung Jakarta Timur

Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah anak usia 3-4 tahun melalui permainan media *flashcard*.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan media *flashcard* pada anak usia 3-4 tahun. Pengenalan huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf –huruf hijaiyah sesuai dengan capaian kemampuan usia anak yang meliputi mengenal huruf hijaiyah yang tidak berharakat maupun yang berharakat fathah, kasrah dan dhomah. Melafalkan bunyi huruf hijaiyah yang tidak berharakat dan yang berharakat fathah, kasrah dan dhomah secara berurutan maupun secara acak. Membedakan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk huruf.

Adapun permainan hijaiyah *flashcard* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan dengan menggunakan kartu-kartu yang bergambar huruf hijaiyah yang terdiri dari kartu dengan gambar huruf hijaiyah yang tidak berharakat, kartu dengan gambar huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kartu dengan gambar huruf hijaiyah yang berharakat kasrah dan kartu yang bergambar huruf hijaiyah yang berharakat dhomah, yang setiap harakat memiliki warna yang berbeda sebagai simbol dari harakat tersebut sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya. Diharapkan permainan hijaiyah *flashcard* ini akan membuat pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Anak usia 3-4 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di BKB PAUD Mulia Pulogadung, Jakarta Timur. Pemilihan tempat dan subjek penelitian berdasarkan dari permasalahan yang peneliti temukan dilapangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut, “Apakah permainan media *flashcard* dapat meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok A BKB PAUD Mulia Pulogadung, Jakarta Timur ?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian Pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini sangat bermanfaat:

- a. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan lebih cepat, tepat dan benar melalui permainan *flashcard*.
- b. Bagi guru dapat digunakan untuk mengajarkan anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang efektif dan menyenangkan melalui permainan *flashcard*.
- c. Bagi sekolah dapat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam menerapkan metode belajar pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan *flashcard*.

